

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan mempunyai tugas yang sangat penting dalam rangka mendorong pencapaian tujuan yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

Bank Indonesia sebagai salah satu lembaga yang mempunyai misi yang salah satunya mengendalikan laju inflasi dengan menetapkan target inflasi, upaya untuk mencapai kestabilan pertumbuhan ekonomi. agar membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kehadiran lembaga perbankan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana pada pihak ketiga sangat dibutuhkan, khususnya dalam menggerakkan roda perekonomian di Kalimantan Barat.

Untuk membangun perekonomian yang kuat, tentunya akan memerlukan modal. perolehan modal tersebut diperoleh dari dalam maupun luar negeri, yakni diperoleh dari bantuan berupa sumbangan, pinjaman (utang) dan investor asing. sementara sumber modal dari dalam negeri yakni berupa pajak, simpanan masyarakat dan pemerintah.

Dalam usaha perolehan modal dari dalam negeri terutama dari simpanan masyarakat diperlukan lembaga keuangan yang dalam hal ini adalah lembaga perbankan. namun meskipun besarnya kontribusi yang diberikan dan mengingat bahwa perbankan menjadi alternatif kepercayaan dan di saat negara di landa krisis moneter tanpa terkecuali perbankan juga mengalami keterpurukan, bahkan rentan

terjadinya kurang kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan sehingga menarik dananya yang berbentuk simpanan di bank, yang menjadikan bank tidak bisa memenuhi kewajibannya sehingga perlu bantuan dari pemerintah dalam hal penyalangan dana guna menjaga agar tidak ada simpanan masyarakat yang tidak terbayar oleh bank dan menjaga kelangsungan industri perbankan tentunya.

Di samping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian karena bank dapat dikatakan sebagai faktor utama perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu daerah dapat pula dijadikan ukuran kemajuan daerah yang bersangkutan, artinya peranan bank semakin besar terhadap kemajuan suatu daerah.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan akan selalu berhubungan dengan masyarakat yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana, karena dana merupakan unsur paling penting bagi bank untuk menjalankan fungsi dan peranannya. Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan no 10 Tahun 1998 : “simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito. bank dengan berbagai cara dalam menarik masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan seperti bunga dan hadiah. Besarnya peranan perbankan dalam pembangunan di masa ini di hadirkan dengan banyaknya bank-bank yang muncul dengan produk-produk andalannya masing-masing serta kualitas pelayanan yang semakin baik. Sedangkan bank-bank

yang telah ada, menambah dan meningkatkan instrument penghimpun dana dan penyalurannya. oleh karena itu pihak bank harus menguasai strategi pemasaran perbankan sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dalam persaingan perbankan untuk menjadi lebih baik di masa mendatang.

Kesuksesan suatu Bank dalam pemasaran agar masyarakat menyimpan dananya di bank ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni berupa tingkat suku bunga tabungan, dan inflasi. dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan, bank tidak kalah pentingnya turut berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memasarkan produknya seperti tabungan, deposito berjangka, dan kredit. bagi nasabah, hal ini menjadi gairah untuk menyimpan dananya karena mereka tidak perlu mengkhawatirkan dana yang mereka simpan. adapun variable-variabel yang secara teori merupakan faktor-faktor penentu yang berpengaruh pada tingkat jumlah tabungan masyarakat Kalimantan Barat yakni suku bunga tabungan, dan inflasi.

TABEL 1.1
Jumlah Tabungan Masyarakat, Suku bunga dan Inflasi
Tahun 2004 -2011

Tahun	Tabungan Masyarakat	Suku Bunga	Inflasi
2004	9,316,504	14.4	4.92
	9,584,368	14.41	6.74
	9,852,233	14.32	7.41
	10,120,097	13.93	6.06
2005	9,982,055	13.59	7.29
	10,087,557	13.58	7.03
	10,193,058	14.13	6.82
	10,298,560	14.82	14.44
2006	13,752,317	14.96	14.15
	15,197,120	14.98	13.72
	16,641,924	15.06	14.16
	18,086,728	14.9	6.32
2007	18,007,359	14.38	6.87
	18,842,494	13.9	7.29
	19,677,629	13.33	8.56
	20,512,764	13.45	10.32
2008	22,332,925	12.23	12.17
	23,562,071	12.24	11.16
	31,551,516	12.7	11.19
	26,020,361	13.43	9.16
2009	25,978,184	13.27	5.61
	26,698,801	13.09	5.92
	25,978,184	12.81	4.91
	28,140,033	12.58	4.30
2010	30,475,912	14.84	5.70
	31,842,633	14.44	7.80
	33,209,355	14.2	8.20
	34,576,076	14.04	7.37
2011	38,667,205	14.14	7.37
	41,123,690	13.98	7.76
	43,580,174	14.06	6.29
	46,036,658	14.21	4.91

Sumber : Bank Indonesia tahun 2012

Dari Tabel 1.1 berdasarkan perhitungan rata-rata tabungan masyarakat dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan. pada tahun 2010 rata-rata kuartal tabungan masyarakat sebesar Rp 32.525.994 miliar. Dan pada tahun 2011 rata-rata tabungan masyarakat sebesar Rp 42.351.931 miliar.

Berdasarkan perhitungan rata-rata suku bunga sepanjang tahun 2011 lebih rendah di banding dengan tingkat suku bunga pada tahun 2010. Pada tahun 2011 rata-rata tingkat suku bunga sebesar 14,09% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 14,38%.

Adapun kondisi inflasi di Kalimantan Barat sesuai dengan tabel menunjukkan inflasi tertinggi berada pada tahun 2006 dengan jumlah rata-rata inflasi sebesar 12,08. Sedangkan tingkat inflasi terendah pada tahun 2009 dengan jumlah inflasi sebesar 5,18%.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap perkembangan jumlah tabungan masyarakat di Kalimantan Barat. mana yang lebih berpengaruh dari kedua variabel tersebut dalam hubungannya terhadap jumlah tabungan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap perkembangan jumlah tabungan masyarakat di Kalimantan Barat. mana yang lebih berpengaruh dari kedua variabel tersebut dalam hubungannya terhadap jumlah tabungan masyarakat.

berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap perkembangan jumlah tabungan masyarakat di Kalimantan Barat. mana yang lebih berpengaruh dari kedua variabel tersebut dalam hubungannya terhadap jumlah tabungan masyarakat.

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga tabungan, dan inflasi terhadap jumlah tabungan masyarakat di Kalimantan Barat.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Diharapkan hasil penelitian ini memberi manfaat dalam penerapan dan pengembangan ilmu yang akan memperluas wacana berpikir khususnya di sektor moneter dan perkembangan di Kalimantan Barat yang saat ini berkembang cukup pesat.

2. Bank sentral dan pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai informasi dan referensi pihak pengelola bank untuk menjadi tolak ukur pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.